

Sejarah *Jogja Library Center (JLC)* Balai Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Daerah Istimewa Yogyakarta

Nuraini Ahmad

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
nuraini.ahmad@uin-suka.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menuliskan sejarah *Jogja Library Center (JLC)* Balai Layanan Perpustakaan (Balai Yanpus) Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah. Penulis menggunakan sumber sejarah primer foto, gambar, arsip web, buku-buku dari Penerbit Kolff-Buning dan sumber sejarah sekunder jurnal ilmiah, artikel-artikel website yang membahas topik, katalog daring, dan buku-buku terkait topik. Hasil penelitian yaitu narasi sejarah JLC yang memiliki akar sebagai Toko Buku dan Penerbitan sejak 1930-an, kantor Domei pada masa pendudukan Jepang, percetakan negara pada masa kemerdekaan, menjadi Perpustakaan Negara, Perpustakaan Daerah, dan hingga saat ini sebagai *Jogja Library Center*. Dalam penulisan sejarah, penulis memandang masih perlu penjelasan yang lebih rinci dan lebih pasti pada penentuan tahun berdiri Kolff-Buning, kepastian pemilik Kolff-Buning, hubungan antara G. Kolff & Co. dengan Kolff-Buning, tokoh-tokoh yang berperan dan berhubungan dengan Kolff-Buning, serta peran Kolff-Buning di bidang sastra, literasi, perbukuan dan percetakan, surat kabar, dan film. Selain itu, perubahan nama dan fungsi setelah tahun 1952 juga perlu penjelasan yang lebih terperinci, dapat bersumber dari arsip yang tersimpan di DPAD DIY. Narasi sejarah JLC ini memberikan wawasan baru mengenai kekayaan historis JLC yang selama ini belum diteliti.

Abstract

*This paper aims to write down the history of the *Jogja Library Center (JLC)* of the *Library Service Center (Balai Yanpus)* of the *Regional Library and Archives Service (DPAD)* of the *Special Region of Yogyakarta (DIY)*. In this research, the writer uses historical method. The author draws on primary historical sources photos, images, web archives, books from Kolff-Buning Publishing and secondary historical sources from scientific journals, website articles covering the topic, online catalogs, and books related to the topic. The results of the research are historical narratives of JLC which has roots as a Bookstore and Publishing since the 1930s, the Domei office during the Japanese occupation, the state printing house during the independence period, became the State Library, Regional Library, and until now as the *Jogja Library Center*. In writing history, the author believes that a more detailed and more certain explanation is still needed on determining the year Kolff-Buning was founded, the certainty of the owner of Kolff-Buning, the relationship between G. Kolff & Co. with Kolff-Buning, figures who play a role in and relate to Kolff-Buning, as well as Kolff-Buning's role in the fields of literature, literacy, books and printing, newspapers, and films. In addition, changes in name and function after 1952 also need a more detailed explanation, which can be sourced from archives stored in DPAD DIY. This historical narrative of JLC provides new insights into the rich history of JLC that has not been researched so far.*

Kata kunci:

*sejarah jogja
library center,
sejarah jlc balai layanan
perpustakaan DPAD DIY,
jogja library center*

Keywords :

*history of jogja
library center,
history of jlc balai
yanpus DPAD DIY,
jogja library center*

A. PENDAHULUAN

Jogja *Library Center* (JLC) adalah salah satu layanan ekstensi dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Layanan Perpustakaan (Balai Yanpus) Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY yang berlokasi di Jalan Malioboro Yogyakarta. UPT Balai Yanpus adalah unit DPAD DIY untuk pelayanan bahan pustaka dengan tugas untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan (DPAD DIY, 2021). DPAD DIY adalah instansi dalam struktur pemerintahan Provinsi DIY yang mempunyai tugas membantu Gubernur dalam urusan pemerintahan bidang perpustakaan serta kearsipan, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Gubernur DIY No. 70 Tahun 2018 (DPAD DIY, 2022a).

Untuk menginformasikan layanannya, DPAD DIY mengembangkan website dpad.jogjaprov.go.id. UPT Balai Yanpus juga memiliki website dengan alamat balaiyanpus.jogjaprov.go.id. Di dalam kedua website tersebut terdapat halaman sejarah DPAD DIY (balaiyanpus.jogjaprov.go.id/static/sejarah-balaiyanpus, balaiyanpus.jogjaprov.go.id/static/sejarah-dpad-daerah-istimewa-yogyakarta dan dpad.jogjaprov.go.id/sejarah-dpad-diy-6), namun kurang menjelaskan secara detail mengenai JLC. Dalam halaman web sejarah itu disebutkan sekilas tentang gedung JLC, yaitu bahwa gedung Jl. Malioboro 175 adalah bekas Toko Buku dan Penerbitan “Kolf Buning” yang dijadikan lokasi baru Perpustakaan Negara. Perpustakaan itu dipindah karena gedung yang lama di Jl. Tugu 66 dipandang tidak representatif lagi (DPAD DIY, 2023).

Penjelasan lebih lanjut tentang JLC penulis temukan dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata yang menyebutkan bahwa gedung yang digunakan JLC telah ditetapkan sebagai cagar budaya pada tahun 2007. Dalam Peraturan Menteri tersebut dijelaskan bahwa JLC dibangun pada masa Belanda; sempat dijadikan Kantor Domai pada zaman pendudukan Jepang; baru kemudian setelah merdeka difungsikan menjadi perpus-

takaan (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007). Penulis kemudian menemukan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang JLC, tetapi bukan tentang sisi sejarahnya. Pertama, penelitian oleh C. Suryandari dan Jumino tentang analisis desain interior lantai dua JLC (Suryandari & Jumino, 2017). Kedua, S. C. Tyas meneliti tentang redesain interior JLC agar dapat memudahkan pelayanan pemustaka mengakses pustaka langka serta memberi perlindungan terhadap pustaka langka tersebut (Tyas, 2017). Ketiga, A. D. Kurniawati dan A. Irhandayaningsih menulis tentang pandangan pedagang Malioboro terhadap perpustakaan JLC (Kurniawati & Irhandayaningsih, 2018). Keempat, B. M. Aisyiah dan R. I. P. Ganggi membahas tentang pelestarian surat kabar Kedaulatan Rakyat di JLC (Aisyiah & Ganggi, 2019).

JLC ternyata selain sebagai perpustakaan, juga merupakan cagar budaya, namun sayangnya belum ada penjelasan sejarah yang lebih lengkap tentangnya. Selain itu, penelitian-penelitian menyangkut JLC belum ada yang spesifik membahas tentang sejarahnya. Oleh sebab itu, penulis saat menjalani Praktikum Perpustakaan di JLC pada Maret-Mei 2022 melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah: bagaimana menulis sejarah Jogja *Library Center* (JLC) UPT Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Tujuannya adalah untuk menuliskan sejarah JLC UPT Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY dalam rangka menambah wawasan sejarah JLC kepada masyarakat.

B. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sejarah

Pengertian “sejarah” menurut *Ensiklopedia Britannica* adalah disiplin ilmu yang mempelajari catatan kronologis peristiwa (yang mempengaruhi suatu bangsa atau orang), berdasarkan pemeriksaan kritis terhadap bahan sumber dan biasanya menyajikan penjelasan tentang penyebabnya

(*Britannica*, 2022). Michael J. Salevouris dan Conal Furay menyebut dua arti yang berbeda dari kata "history" dalam bahasa Inggris. Pertama, "sejarah" adalah semua yang benar-benar terjadi pada masa lampau; setiap pemikiran, setiap tindakan, dan setiap peristiwa. Artinya, sejarah dimaksudkan mencakup seluruh ruang lingkup pengalaman manusia di planet ini. Kebanyakan orang mengartikan sejarah dengan pengertian ini (Salevouris & Furay, 2015).

Kedua, "sejarah" adalah catatan dari masa lalu, yaitu: buku, artikel, ataupun film. Segala sesuatu di masa lampau adalah telah berlalu dan hilang. Satu-satunya kontak orang saat ini dengan masa lampau adalah melalui catatan yang relatif sedikit yang ditinggalkan oleh mereka yang hidup di masa itu. Selanjutnya, melalui sedikit catatan itulah yang kemudian dijadikan dasar oleh sejarawan untuk menulis catatan sejarah sebagaimana yang dibaca, dipikirkan, dan dipelajari di sekolah-sekolah. Sehingga, mengutip pernyataan sejarawan James Davidson dan Mark Lytle, bahwa sejarah bukanlah apa yang terjadi di masa lalu, melainkan tindakan memilih, menganalisis, dan menulis tentang masa lalu (Salevouris & Furay, 2015).

Metode Sejarah

Metode sejarah, menurut Daliman adalah, metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Lebih lanjut Daliman menjelaskan langkah-langkah metode sejarah. Pertama, heuristik yaitu kegiatan untuk menghimpun sumber-sumber sejarah. Kedua, kritik/verifikasi yaitu meneliti apakah sumber-sumber itu sejati, baik bentuk maupun isinya. Ketiga, interpretasi yaitu untuk menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang telah diverifikasi sebelumnya. Keempat, historiografi yaitu penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah (Daliman, 2012).

Sumber sejarah dapat dibedakan dengan

beberapa klasifikasi. Pertama, berdasar keluasan penggunaannya ada sumber sejarah yang bersifat umum dan sumber sejarah yang bersifat khusus. Kedua, berdasar tertulis tidaknya sumber, dapat dibedakan menjadi sumber sejarah tertulis dan yang tidak tertulis. Ketiga, sumber sejarah dibedakan berdasar siapa dan kapan menyampaikannya, terdapat sumber sejarah primer dan sumber sejarah sekunder (Daliman, 2012).

Sumber sejarah primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata. Seorang saksi mata membuat laporan, data-data, catatan dari peristiwa yang dialami dan disaksikannya. Sedangkan sumber sejarah sekunder adalah sumber sejarah yang disampaikan oleh orang yang tidak menyaksikan sendiri suatu peristiwa. Penulis sumber sekunder melaporkan berdasar kesaksian orang lain (Daliman, 2012).

Sumber sejarah yang termasuk dalam klasifikasi sumber sejarah primer adalah: manuskrip, arsip, surat-surat, laporan surat kabar, buku harian, pidato, undang-undang dasar, undang-undang, piagam, keputusan, sumpah, deklarasi, proklamasi, peta, diagram, katalog, prasasti, rekaman pita, dan transkripsi. Terdapat pula benda-benda peninggalan dari seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat periode tertentu yang tidak sengaja dimaksudkan sebagai bukti atau kesaksian di masa-masa mendatang yang dapat dimasukkan sebagai sumber primer, yaitu: fosil, kerangka, perkakas, senjata, bahan makan, alat rumah tangga, pakaian, bangunan, meubelair, gambar, lukisan, dan mata uang (Daliman, 2012)..

Sumber sejarah primer diutamakan daripada sumber sejarah sekunder, karena sumber sejarah primer paling valid dan reliabel. Namun begitu, Helius Sjamsuddin menyatakan sumber pertama (sumber primer) tidak ada kaitannya dengan keterandalan atau bebas dari prasangka. Banyak sumber pertama yang tidak akurat, membينgungkan, dimaksudkan untuk menyesatkan. Untuk

itu, menjadi tugas sejarawan untuk meneliti sumber ini, karena ada kemungkinan distorsi (Sjamsuddin, 2020).

Sumber sejarah sekunder tetap penting untuk lebih memahami secara mendalam mengenai latar belakang sumber-sumber dan dokumen sezaman. Menurut Louis Gottschalk, sebaiknya sejarawan menggunakan sumber sejarah sekunder hanya untuk: mengenali latar belakang yang cocok dengan bukti-bukti sezaman mengenai subjek; memperoleh petunjuk mengenai data-data bibliografis yang lain; memperoleh petikan atau kutipan yang lebih lengkap dari sumber-sumber lain atau dokumen sezaman; dan memperoleh interpretasi dan hipotesis mengenai masalah yang sama, namun hanya untuk menguji atau memperbaiki (Daliman, 2012).

Jogja Library Center

Jogja *Library Center* (JLC) adalah salah satu layanan ekstensi dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Layanan Perpustakaan (Balai Yanpus) Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY (DPAD DIY, 2021). JLC berlokasi di Jalan Malioboro nomor 175, Desa Sosrowijayan, Kelurahan Sosromenduran, Kecamatan Gedong Tengen, Kota Yogyakarta. Unit layanan perpustakaan ini menempati sebuah bangunan di antara pertokoan, menghadap ke timur berhadapan dengan Hotel Grand Inna Malioboro. Pada tahun 2007, bangunan tersebut ditetapkan menjadi cagar budaya melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Disebutkan dalam Peraturan Menteri tersebut, latar belakang sejarah bangunan itu pernah digunakan sebagai Kantor Domai, yang kemudian setelah zaman revolusi kemerdekaan hingga peraturan itu dikeluarkan, digunakan sebagai Perpustakaan Daerah Yogyakarta (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007).

Jalan Malioboro, tempat JLC berlokasi, merupakan jalan kerajaan (*rajamarga*) Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang berdiri sejak

1756, yang digunakan untuk seremonial tertentu dan menjadi bagian integral dalam konsep filosofi kraton. Pada awal 1900-an, Jalan Malioboro berkembang menjadi jalan pertokoan modern di Yogyakarta. Hal ini bersamaan dengan hampir seluruh kota di Jawa (Fauziah, 2019).

Pada tahun 1984, setelah dibangun gedung Perpustakaan Wilayah Badran, koleksi ilmiah Perpustakaan Wilayah (JLC sekarang) dipindahkan ke Perpustakaan Badran. Sementara itu, beberapa koleksi lainnya seperti: surat kabar, majalah, koleksi humaniora, dan koleksi anak-anak tetap di Jalan Malioboro (DPAD DIY, 2023).

Pada tahun 2015, gedung Grhatama Pustaka resmi dibuka sebagai layanan satu atap perpustakaan dan arsip yang terintegrasi. Grhatama Pustaka menyatukan layanan dari perpustakaan yang berada di enam lokasi terpisah yang dikelola BPAD DIY (nama DPAD DIY sebelumnya). Meski begitu, JLC tetap dipertahankan untuk layanan koleksi surat kabar, majalah, koleksi Jogjasiana, dan *Kyoto Book Corner* (DPAD DIY, 2012, 2022b).

Layanan Jogja Library Center

Bangunan yang ditempati JLC terdiri atas dua lantai. Lantai 1 digunakan sebagai ruang baca utama (secara lesehan), rak koleksi surat kabar lama, *Kyoto Book Corner*, ruang akses koleksi digital, ruang peralatan kuno, mushola, toilet, dan ruang audio-visual (mini teater). Lantai 2 terdiri dari ruang baca, ruang diskusi, rak koleksi deposit, rak koleksi majalah lama, dan rak koleksi Jogjasiana. Lantai 2 ubinnya terbuat dari kayu yang masih asli. Pintu depan lantai 2 dapat dibuka untuk melihat situasi jalan Malioboro dari atas.

Pelayanan di JLC ditangani oleh 1 pustakawan, 2 tenaga keperustakaan, 2 petugas keamanan, dan 2 petugas kebersihan. Tugas UPT Balai Layanan Perpustakaan terutama adalah pelayanan bagi pemustaka. Sementara, terkait hal lainnya, misalnya preservasi koleksi UPT Balai Layanan Perpustakaan berkoordinasi dengan DPAD DIY.

JLC dibuka untuk umum pada hari Senin hingga Kamis pukul 09.00 s.d. 15.00. Hari Jumat pukul 09.00 s.d. 15.30. Hari Sabtu dan Minggu tutup. Setiap pengunjung diwajibkan mengisi daftar hadir dan menunjukkan kartu identitas. Selama pandemi COVID-19, protokol kesehatan diberlakukan, seperti: kewajiban memakai masker, memindai Peduli Lindungi, menggunakan hand sanitizer, dan menjaga jarak (DPAD DIY, 2021).

Pengunjung dapat menggunakan tempat penitipan barang, loker, pengisian ulang baterai, dan akses wifi. Semua koleksi dapat dibaca di tempat tanpa peminjaman. Apabila pengunjung memerlukan bantuan, dapat meminta pertolongan ke tenaga kepastakaan. Ruang audio-visual atau mini teater dapat digunakan oleh umum untuk tujuan kegiatan yang diperbolehkan, meliputi: workshop, seminar, wisuda, rapat, gathering komunitas. Kegiatan yang tidak diperbolehkan adalah: kegiatan peribadatan, konser musik (dalam ruang), partai politik, dan menyangkut SARA (DPAD DIY, 2021).

Katalog disediakan dalam bentuk tercetak yang dapat digunakan untuk melihat ketersediaan koleksi. Katalog digital untuk koleksi surat kabar dan majalah lama belum tersedia untuk pengunjung, masih dalam tahap pengembangan. Katalog Yogyakarta dapat diakses melalui OPAC Balai Yanpus (balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/catalogue).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode sejarah, mengingat penelitian ini membahas topik tertentu yang terjadi pada masa lampau. Penulis menggunakan sumber sejarah primer dan sekunder. Sumber sejarah sekunder yang penulis gunakan adalah: jurnal ilmiah, artikel-artikel di website yang membahas topik, katalog daring dan buku-buku terkait topik. Sumber sejarah primer, yaitu yang berasal dari

kesaksian orang pertama adalah foto, gambar, arsip web, dan buku-buku yang diterbitkan oleh Penerbit Kolff-Buning. Selain itu, penulis melakukan observasi di JLC dan wawancara terhadap para pegawai JLC untuk konfirmasi data. Setelah penulis melakukan kritik/verifikasi sumber dan interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah, hasil sintesis/historiografi penulis sajikan dalam bab Hasil dan Pembahasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Buku dan Percetakan “Kolff-Buning” (1930-an - 1942)

Bangunan JLC berasal dari peninggalan N.V. (*Naamloze Vennootschap*) *Boekhandel en Drukkerij* (Toko Buku dan Percetakan) “Kolff-Buning”. Sebuah foto amplop pengiriman dari toko buku itu memperlihatkan penulisan dalam bahasa Belanda dengan jelas (Bambang, 2013). Penulisan nama dari perusahaan tersebut bermacam-macam, seperti: ‘Perusahaan Penerbitan Kabe (Kolff-Buning)’ dengan kota terbit ‘Jogjakarta’ atau ‘Djocja’ atau ‘Djokja’; atau hanya ditulis ‘Kolff-Buning Djokja’ saja (worldcat.org, 2022). Dari beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa Kolff Buning adalah sebuah perusahaan swasta Belanda yang bergerak dalam bidang: penjualan buku-buku berbahasa Indonesia/Melayu, Belanda, dan Jawa; percetakan; dan penerbitan.

Buku-buku terbitan Kolff-Buning tercatat di katalog daring Worldcat.org dan *Indonesia Onesearch* Perpustakaan Nasional RI dengan tahun terbit terbanyak pada tahun 1930-an dan 1940-an (Perpustakaan Nasional RI, 2022; worldcat.org, 2022). Hal tersebut menunjukkan masa aktif Penerbit Kolff-Buning. Buku-buku penulis terkenal diterbitkan oleh Kolff-Buning, antara lain: Raden Ngabei Ranggawarsita, Njoo Cheong Seng, Ketjindoean (nama samaran), Ferry Kok, Pangeran Aria Achmad Djajadiningrat, J Bijleveld, Saeroen, Roestam Soetan Palindih, Theodore GTh Pigeaud, dan Willem Frederik

Stutterheim (worldcat.org, 2022). Kolff-Buning juga menerbitkan majalah '*Ratoe Timoer*', yang nantinya berganti nama menjadi '*Radja Timoer*' dan '*Poestaka Timoer*' (Horton, 2018).

Ketjindoean (sebuah nama samaran) menulis karya novel berseri bergenre detektif yaitu '*Patjar Koenig*' pada tahun 1941 diterbitkan oleh Kolff-Buning. Seri novel tersebut terbit hingga tujuh seri. Judul-judul seri tersebut adalah: *Serie I Rahasia Pemboenohan jang Gelap*, *Serie II Gadis Hilang*, *Serie III Pemboenohan di atas Panggoeng Komedi*, *Serie IV Rahasia Oeang Palsoe*, *Serie V Kedjadian jang Aneh*, *Serie VI Rahsia Tas Hitam*, *Serie VII Pembongkaran Toko Tas Hitam*, *Serie VIII Dalam Perangkap*. Seri berikutnya tidak pernah terbit karena masuknya Jepang ke Yogyakarta (Horton, 2018).

Penerbit Kolff-Buning juga aktif menerbitkan versi novel dari sebuah film. Film yang telah diputar di bioskop dibuat novelnya kemudian. Hal ini dikenal dengan istilah novelisasi; lawannya adalah ekranisasi, yaitu dari novel diwujudkan ke film (Woodrich, 2018). Beberapa film yang telah dibuat novelnya adalah: *Bajar dengan Djiwa*, *Sorga ke-Toedjoeh*, *Kris Mataram*, *Garoeda Mas*, *Matula*, *Zoebaida*, *Pantjawarna*, *Melati Van Agam*, *Harta Berdarah*, dan *Rentjong Atjeh*. Sebuah potongan iklan media cetak tahun 1940 menunjukkan informasi yang terang bahwa Penerbit Kolff-Buning menyediakan buku novel dari film-film tersebut (*Uncredited employee(s) of Tan's Film Company*, 1940).

Di bagian belakang gedung JLC, masih dapat dilihat beberapa peninggalan alat-alat percetakan yang diproduksi oleh *Lettergieterij "Amsterdam"* *Voorheen n Tetterode, Amsterdam-Rotterdam* dan *Karl Krause Leipzig*. Hal ini adalah bukti yang terang bahwa gedung ini dahulu memang merupakan percetakan. *Lettergieterij Amsterdam* adalah perusahaan desain huruf untuk percetakan yang dimiliki oleh Nicolaas Tetterode (Krol, 2012). Pada awal 1900-an, terjadi permintaan yang cukup tinggi terhadap mesin cetak di Hindia Belanda, sehingga

membuat *Lettergieterij Amsterdam* membuka cabang pemasaran di Jakarta dan Surabaya pada tahun 1919 (Gunarta, 2021).

Penulis belum bisa menentukan tahun pasti Kolff-Buning berdiri. Namun, ada kisah tentang perusahaan terkenal G. Kolff & Co. di Batavia. Pada tahun 1850-an, Gualtherus Johannes Cornelis Kolff meneruskan usaha toko buku yang telah dirintis oleh Van Haren Noman pada 1948. Kolff mengambil alih bisnis rintisan Van Haren Noman di Batavia dan menamainya G. Kolff & Co. Perusahaan G. Kolff & Co. itu membuka cabang di beberapa kota di Jawa termasuk Yogyakarta (Firdausi & Teguh, 2020). Meski begitu, penulis belum menemukan referensi yang menunjukkan hubungan antara G. Kolff & Co. dengan Kolff-Buning di Yogyakarta.

Kantor Berita Domei Jepang (1942-1945)

Ketika pemerintahan Hindia Belanda jatuh pada 1942, semua perusahaan percetakan dikuasai oleh pemerintah Jepang, baik milik pemerintah maupun perusahaan cetak swasta (Departemen Penerangan RI, 1986). Jepang masuk ke Yogyakarta pada 5 Maret 1942 (Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2021). Selanjutnya, oleh pemerintahan Jepang, Kolff-Buning dijadikan kantor penerangan dan propaganda, yaitu menjadi Kantor Berita *Domei* (BPCB DIY, 2022).

Percetakan Negara di bawah Kementerian Penerangan (sejak 1945)

Saat Proklamasi Kemerdekaan RI, 17 Agustus 1945, pemuda di Kantor Berita Domei Jakarta berusaha menyebarkan informasi tersebut ke seluruh penjuru tanah air. Pekerja dan wartawan yang bekerja di Kantor Berita Domei Yogyakarta ikut menerima informasi tersebut dan segera menyebarkan meski dilarang oleh *Gunseikanbu*. Pada hari itu, bertepatan dengan hari Jumat, berita proklamasi disebarkan secara sembunyi-sembunyi (Suratmin, t.t.).

Pada bulan itu, percetakan Kolff Buning

berhasil diambil alih, kemudian diserahkan kepada pemerintah RI dan dijadikan Percetakan Negara. Percetakan Negara di bawah Kementerian Penerangan ini memperoleh tugas untuk memberi penerangan seluas-luasnya kepada masyarakat, dengan mencetak terbitan seperti majalah, brosur, surat kabar, yang memuat berita dan siaran mengenai perjuangan bangsa Indonesia untuk melawan Belanda (Departemen Penerangan RI, 1986).

Pada 4 Januari 1946, pemerintahan RI berpindah ke Yogyakarta, karena situasi Jakarta yang semakin tidak menentu. Sultan HB IX memberikan tawaran untuk perpindahan ibukota tersebut. Rombongan Soekarno-Hatta berangkat petang tanggal 3 Januari 1946 dengan kereta api, dan tiba di Yogyakarta keesokan harinya (Pusat Sejarah TNI, 2019).

Seiring dengan rencana penerbitan Oeang Republik Indonesia (ORI) yang ditetapkan pada 7 November 1945, dimulailah proses pencetakan ORI di Percetakan Republik Indonesia, Salemba, Jakarta. Namun, karena keadaan keamanan yang semakin memanas, pada Mei 1946, pencetakan ORI dipindahkan ke beberapa daerah yaitu: Yogyakarta, Surakarta, Malang, dan Ponorogo (Kementerian Keuangan RI, t.t.)

Kertas bahan baku dari pabrik kertas Padalarang dikirim ke Yogyakarta dan kemudian disebar ke beberapa tempat penyimpanan, yaitu: rumah Pangeran Purbodirdjo di Kampung Patang-puluhan, pabrik gula, dan gudang percetakan bekas Kolff Buning yang berlokasi di Jl. Lodji Ketjil. Pencetakan ORI selanjutnya dibagi ke tiga percetakan yaitu: percetakan Kanisius, percetakan Kedaulatan Rakyat, dan percetakan bekas Kolff Buning. ORI bisa diterbitkan pada akhir Oktober 1946 (Dewi & Wedhaswary, 2018).

Perpustakaan Negara RI dan Perpustakaan Wilayah Provinsi (sejak 1952)

Sejarah 'Perpustakaan Negara RI' berawal

dari Museum Sono Budoyo pada Januari 1948. Kemudian, perpustakaan dibuka di Jl. Mahameru daerah Kotabaru pada pertengahan 1948. Pada bulan Desember 1948, Belanda melancarkan agresi militer II. Tahun 1949, perpustakaan dibuka di Jl. Tugu no. 66 (sekarang Jl. Mangkubumi), bekas 'Openbare Leeszaal en Bibliotheek'/ruang baca umum dan perpustakaan (DPAD DIY, 2023).

Tanggal 17 Oktober 1949 dicatat sebagai hari kelahiran Perpustakaan Daerah DIY (DPAD DIY, 2023). Pada tahun 1950, Negara Republik Indonesia Serikat dilebur menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ibukota Republik Indonesia kembali ke Jakarta. Perpustakaan Negara RI yang direncanakan menjadi induk perpustakaan-perpustakaan di seluruh Indonesia, berubah perannya. Perpustakaan Negara di Semarang yang berdiri belakangan tidak menghendaki dibawahhi Perpustakaan Negara RI, melainkan berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta (DPAD DIY, 2023). Semenjak itu, Perpustakaan Negara RI di Yogyakarta tidak lagi dianggap sebagai perpustakaan induk, namun hanya sebatas Perpustakaan Provinsi. Pada 1952, "Perpustakaan Negara RI" diubah namanya menjadi "Perpustakaan Negara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan" Yogyakarta. Pada tahun 1952 itu Perpustakaan Negara yang berada di Jalan Tugu No. 66 dipindahkan ke gedung bekas Kolff-Buning, Jl. Malioboro no. 175. Gedung yang ditempati Jogja Library Center hingga kini (DPAD DIY, 2023).

Pada tahun 1978, nama "Perpustakaan Negara Yogyakarta" diubah menjadi "Perpustakaan Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Semenjak Perpustakaan Wilayah Unit Badran, Jl. Tentara Rakyat Mataram no. 4, resmi dibuka pada 2 Februari 1984, koleksi ilmiah di Perpustakaan Malioboro dipindahkan ke unit baru itu; sementara koleksi humaniora/hiburan, majalah, surat kabar, serta koleksi anak-anak tetap di Unit Malioboro (DPAD DIY, 2023). Pada saat gedung JLC ditetapkan

menjadi cagar budaya, yaitu tahun 2007, masih digunakan nama “Perpustakaan Nasional Provinsi” (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007).

Jogja Library Center (sejak sekitar tahun 2010 hingga sekarang)

Berdasar website direktori Plaza Informasi Provinsi DIY tahun 2010, pada papan nama di depan gedung tertulis “*Jogja Library Center*”, meskipun nama perpustakaan adalah “Perpustakaan Daerah Unit Malioboro” (D. H. Provinsi DIY, 2010). Pada tahun 2011, nama “*Jogja Library Center*” sudah cukup dipahami oleh masyarakat (Indoplaces.com, 2011; Lolytasari, 2011; Suryanto, 2012). Meskipun demikian, sekitar tahun 2012, dalam website BPAD DIY, istilah Perpustakaan “Unit Malioboro” masih pula dipakai (Provinsi D.I Yogyakarta, t.t.). Dalam peraturan terbaru, yaitu Peraturan Gubernur DIY nomor 32 tahun 2022, nama “*Jogja Library Center*” digunakan secara resmi (G. Provinsi DIY, 2022).

E. PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini, penulis dapat menuliskan sejarah *Jogja Library Center* (JLC) sejak 1930-an hingga sekarang; yaitu sejak pemerintahan Belanda, berganti dengan pemerintahan Jepang, masa perjuangan revolusi kemerdekaan, serta masa setelah pengakuan kedaulatan Indonesia. Gedung yang awalnya merupakan toko buku dan percetakan tersebut hingga kini tetap menjadi pencerah literasi masyarakat serta penyimpan sejarah dan kebudayaan masyarakat, meski zaman silih berganti. Meski begitu, terdapat beberapa hal yang belum dibahas secara detail yaitu: perihal penentuan tahun berdiri Kolff-Buning, kepastian pemilik Kolff-Buning, hubungan antara G. Kolff & Co. dengan Kolff-Buning, tokoh-tokoh yang berperan dan berhubungan dengan Kolff-Buning, serta peran Kolff-Buning di bidang sastra, literasi, perbukuan dan percetakan, surat kabar, dan film. Selain itu, perubahan nama dan fungsi setelah tahun 1952

juga perlu penjelasan yang lebih terperinci.

Saran

Penelitian lanjutan tentang sejarah JLC diperlukan untuk menambah referensi sumber primer demi memperjelas perihal penentuan tahun berdiri Kolff-Buning, kepastian pemilik Kolff-Buning, hubungan antara G. Kolff & Co. dengan Kolff-Buning, tokoh-tokoh yang berperan dan berhubungan dengan Kolff-Buning, serta peran Kolff-Buning di bidang sastra, literasi, perbukuan dan percetakan, surat kabar, dan film. Peneliti selanjutnya dapat merujuk pada sumber primer arsip DPAD DIY untuk menemukan sejarah perubahan nama Perpustakaan sejak tahun 1952.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, B. M., & Ganggi, R. I. P. (2019). DINAMIKA PELESTARIAN SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT KOLEKSI JOGJA LIBRARY CENTER. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), Art. 1.
- Bambang. (2013, Maret 18). *Dokumen Lindeteves Stokvis dan Boekhandel en Drukkerij KOLFF-Buning*. antikpraveda.blogspot.com. <https://antikpraveda.blogspot.com/2013/03/dokumen-lindeteves-stokvis-dan.html>
- BPCB DIY. (2022, Februari 7). *Jogja Library Center—Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta*. <https://bpcbdy.kemdikbud.go.id/cagarbudaya-jogja-library-center>
- Britannica, T. E. of E. (2022, November 29). *History*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/topic/history>
- Daliman, A. (2012). *Metode penelitian sejarah*. Penerbit Ombak.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2007). *Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.25/PW.007/MKP/2007*. <https://jdih.kemendikbud.go.id/katalog-250-Peraturan%20Menteri>
- Departemen Penerangan RI. (1986). *Sejarah Departemen Penerangan RI*. Departemen

- Penerangan RI.
- Dewi, R. K., & Wedhaswary, I. D. (2018, Mei 24). *Cerita Lahirnya Rupiah dari Surabaya, Jakarta, hingga Yogyakarta*. KOMPAS.com. <https://nasional.kompas.com/read/2018/05/24/17000071/cerita-lahirnya-rupiah-dari-surabaya-jakarta-hingga-yogyakarta>
- Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. (2021, Juli 29). *Benteng Vredeburg*. <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/benteng-vredeburg>
- DPAD DIY. (2012). *Bersiap Menuju Perpustakaan Baru | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I Yogyakarta*. <http://dpad.jogjaprov.go.id/article/news/vieww/bersiap-menuju-perpustakaan-baru-454>
- DPAD DIY. (2022a). *Tugas dan Fungsi | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I Yogyakarta*. <http://dpad.jogjaprov.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi-22>
- DPAD DIY. (2023). *Sejarah DPAD DIY | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I Yogyakarta*. <http://dpad.jogjaprov.go.id/sejarah-dpad-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta-6>
- DPAD DIY, B. Y. (2021). *Standar Pelayanan Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY Tahun 2021*. https://drive.google.com/file/d/19CmDaV7iT_57C1KvzXAXCjoBqO1YIPjG/view
- DPAD DIY, B. Y. (2022b). *Sejarah Balai Yanpus DPAD DIY*. <http://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/static/sejarah-balaiyanpus>
- Fauziah, S. M. N. (2019). Dari Jalan Kerajaan Menjadi JalanPertokoan Kolonial: Malioboro 1756-1941. *Lembaran Sejarah*, 14(2), Art. 2. <https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.45438>
- Firdausi, F. A., & Teguh, I. (2020). *Sejarah G. Kolff & Co, Penerbit Paling Sukses Era Kolonial*. tirto.id. <https://tirto.id/sejarah-g-kolff-co-penerbit-paling-sukses-era-kolonial-fVpK>
- Gunarta, A. (2021, Agustus). *Lettergieterij Amsterdam di Batavia: Sepintas Lalu*. <http://www.naraaksara.com/2021/08/lettergieterij-amsterdam-di-batavia.html>
- Horton, W. B. (2018). A Fictional Detective's Exploration of the Swirling Maelstrom of Indonesia in the Early 1940s: Patjar Koenig and the Mysterious Death of Moh. Hoesni Thamrin. *INTERNATIONAL JOURNAL OF INDONESIAN STUDIES SPECIAL ISSUE: SOUTHEAST ASIAN NOIR*, 16.
- Indoplaces.com. (2011, April 6). *Jogja Library Center*. Indoplaces.com. http://www.indoplaces.com/mod.php?mod=indonesia&op=view_region®id=2691
- Kementerian Keuangan RI. (t.t.). *Sejarah Oeang*. Diambil 3 Januari 2023, dari <https://web.archive.org/web/20180903170720/https://www.kemenkeu.go.id/single-page/sejarah-oeang/>
- Krol, H. (2012, Maret 20). Lettergieterij Tetterode. *Librarians*. <https://ilibrarians.wordpress.com/2012/03/20/tetterode/>
- Kurniawati, A. D., & Irhandayaningsih, A. (2018). PEMAKNAAN PERPUSTAKAAN DI KALANGAN PEDAGANG DI KAWASAN MALIOBORO (Studi Fenomenologi Jogja Library Center di Kawasan Malioboro). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), Art. 4.
- Lolytasari. (2011, November 18). Jogja Library Center. *Lolytasari*. <https://leuwisadengbogor.wordpress.com/2011/11/18/jogja-library-center/>
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Indonesia onesearch by perpustnas | Cari: Kolff buning*. <https://onesearch.id/Search/Results?lookfor=kolff+buning&type=AllFields>
- Provinsi D.I Yogyakarta, B. P. dan A. D. (t.t.). *Informasi Layanan*. BPAD Jogja. Diambil 4 Januari 2023, dari <https://web.archive.org/web/20120505191726/http://bpadjogja.info/informasi-layanan.html>
-

- Provinsi DIY, D. H. (2010). *Direktori Perpustakaan. Plaza Informasi*. https://web.archive.org/web/20120512065225/http://direktori.plazainformasi.jogjaprov.go.id/Tambah_Direktori_list.php?mastertable=sub_kategori&masterkey1=3
- Provinsi DIY, G. (2022, Juli 8). *PERGUB No. 32 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Perpustakaan Digital [JDIH BPK RI]*. JDIH BPK RI Database Peraturan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/225472/pergub-no-32-tahun-2022>
- Pusat Sejarah TNI. (2019, Mei 11). *Sejarah Pemindahan Ibu Kota Republik Indonesia: Dari Jakarta Ke Yogyakarta Kembali Lagi Ke Jakarta – Pusat Sejarah TNI*. <https://sejarah-tni.mil.id/2019/05/11/sejarah-pemindahan-ibu-kota-republik-indonesia-dari-jakarta-ke-yogyakarta-kembali-lagi-ke-jakarta/>
- Salevouris, M. J., & Furay, C. (2015). *The methods and skills of history: A practical guide* (Fourth edition). Wiley-Blackwell. <http://catalogimages.wiley.com/images/db/jimages/9781118745441.jpg>
- Sjamsuddin, H. (2020). *Metodologi Sejarah*. Penerbit Ombak.
- Suratmin. (t.t.). *GERAKAN RAKYAT YOGYAKARTA PADA MASA REVOLUSI*. http://dpad.jogjaprov.go.id/public/article/611/GERAKAN_RAKYAT_YOGYAKARTA_PADA_MASA_REVOLUSI.pdf
- Suryandari, C., & Jumino, J. (2017). ANALISIS DESAIN INTERIOR LANTAI DUA JOGJA LIBRARY CENTER DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), Art. 1.
- Suryanto, D. (2012, Oktober 12). *TERAWAT DENGAN BAIK*. Solopos.com. <https://www.solopos.com/terawat-dengan-baik-338101>
- Tyas, S. C. (2017). *Redesain Jogja Library Center Yogyakarta* [Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <http://lib.isi.ac.id>
- Uncredited employee(s) of Tan's Film Company. (1940). *English: An advertisement for the Bioscoop Romans published by the Yogyakarta-based Kolff-Buning*. L. (1940) (in Indonesian) Roekihati, Yogyakarta: Kolff-Buning (page number in title). https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Bioscoop_Romans_advertisement,_Roekihati,_p2.jpg
- Woodrich, C. A. (2018). EKRANISASI DAN NOVELISASI: HUBUNGAN TIMBAL BALIK TONTONAN DAN BACAAN DI HINDIA BELANDA (1926–1942). Dalam *Abstract Proceedings: International Symposium of Humanity Studies Literary Culture and the Culture of Literacy in Indonesia* (hlm. 67). Faculty of Cultural Sciences UGM. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/23880/1/fd35fcb522b98fe764520cae3827c634.pdf>
- worldcat.org. (2022). *Search results for "kolff buning."* https://www.worldcat.org/search?q=kolff+buning&fq=&d-blist=638&qt=first_page